

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara terjadi dalam komunikasi secara lisan, sedangkan membaca dan menulis terjadi dalam komunikasi secara tertulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang penulis amati adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menulis kreatif puisi. Menulis kreatif puisi merupakan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh

siswa SMA. Di dalam kurikulum bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas X, yakni menuliskan puisi lama dan baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari.

Dalam menulis puisi, siswa seringkali merasa kesulitan ketika akan mengembangkan gagasan/ide mereka, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi. Meskipun di benak mereka penuh dengan ide cemerlang, ketidakmampuan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan akan membuat hal itu sis-sia. Pada dasarnya keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menuangkan ide. Perlu adanya pelatihan yang terus-menerus agar siswa terlatih. Pengajaran menulis di sekolah merupakan media utama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Menulis puisi diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan daya pikir imajinasi siswa dan pembentukan watak. Siswa harus mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada pikirannya, yang berupa kata-kata yang mengandung makna. Untuk itu, siswa harus bisa memperkaya pengalamannya dengan mendapatkan pengalamn-pengalaman sastra yang diterapkannya dalam kehidupan. Dengan demikian, siswa dapat menghayati kehidupan dengan lebih jeli dan baik. Mengingat pentingnya pembelajaran menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka yang perlu dilakukan guru adalah

menawarkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa.

Manfaat menulis puisi dapat melatih kita berani mengekspresikan diri melalui kata-kata serta menuntun kita untuk memasuki dunia seni. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran, dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Manfaat menulis yang lainnya adalah dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib. Mengingat kemampuan menulis merupakan sebuah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa, perlu adanya pembinaan dan pengembangan secara intensif dan berkesinambungan.

Salah satu aspek dalam pembelajaran puisi adalah menulis puisi. Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis. Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif (Situmorang, 1983:26).

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra

terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajar puisi masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan puisi hanya dari buku-buku sastra berupa kumpulan puisi ataupun contoh puisi.

Berdasarkan penelitian mengenai motivasi dalam pembelajaran menulis puisi yang sudah pernah dilakukan. Novitasari dalam skripsinya yang berjudul *Pemanfaatan Video Keindahan Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)* Berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan *video keindahan alam*.

Penelitian lainnya mengenai pembelajaran PIKIR PLUS yang sudah pernah dilakukan. Irnasari Juniar dalam skripsinya *Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Teknik PIKIR PLUS (Kuasi Eksperimen pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)* Hasil penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan, dilihat adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis deskripsi yang menggunakan teknik *PIKIR PLUS* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan teknik *PIKIR PLUS*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan mencoba menerapkan strategi pikir plus dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul *Penerapan Strategi PIKIR PLUS dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012)*

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran menulis.

- 1) situasi pembelajaran menulis yang cenderung monoton,
- 2) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menulis,
- 3) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis,
- 4) kurangnya kemampuan mengembangkan gagasan, dan
- 5) kurangnya penguasaan bahasa tulis.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi luasnya permasalahan dan memudahkan ruang lingkup yang akan dijadikan sasaran penelitian, maka ditentukan pembatasan masalah sebagai berikut.

- 1) Keefektifan penerapan strategi pikir plus dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi

Tahun Ajaran 2011/2012.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi dalam menulis puisi sebelum menggunakan strategi PIKIR PLUS?
- 2) Bagaimana kemampuan Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi dalam menulis puisi setelah menggunakan strategi PIKIR PLUS?
- 3) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan setelah menggunakan strategi PIKIR PLUS pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi.

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan.

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami dan menulis puisi sebelum menggunakan strategi PIKIR PLUS,
- 2) Kemampuan siswa dalam memahami dan menulis puisi setelah menggunakan strategi PIKIR PLUS,
- 3) Perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan setelah menggunakan strategi PIKIR PLUS.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

#### 1) Manfaat secara teoretis

Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap mampu menggunakan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik minat siswa, salah satunya strategi pikir plus. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih strategi pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa dan diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan bagi penulis dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih bervariasi. Selain itu, siswa juga diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kemampuan dasar mereka terutama keterampilan menulis, khususnya menulis puisi.

#### 2) Manfaat secara praktis

##### a. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan melakukan penelitian ini penulis berharap lebih memahami berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Dalam hal ini penulis akan mencari cara untuk memecahkan masalah-masalah tersebut sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa menjadi lebih kreatif dalam menulis, khususnya menulis puisi.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu acuan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar siswa lebih menyenangi pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

#### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi serta agar siswa lebih kreatif dalam menulis puisi.

#### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan strategi pembelajaran berupa strategi pikir plus dalam pembelajaran menulis puisi.